



**SEPULUH TEKS
KHUTBAH IED RINGKAS
IEDUL FITRI 1441 H**

SHOLAT IED DI RUMAH

PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh

Seiring dengan makin meluasnya wabah Covid-19, di berbagai daerah MUI dan pemerintah setempat memberi arahan untuk melaksanakan sholat led di rumah, khususnya untuk daerah dimana sebaran virus belum terkendali. Hal ini untuk menghindari kerumunan massa, yang dikhawatirkan akan semakin mempercepat sebaran virus covid-19.

Diantara sunnah dalam sholat led adalah khutbah led. Bagi para dai, ustadz atau pendidik yang sudah terbiasa menjadi khatib, tentu sangat mudah untuk menjadi khatib led bagi keluarganya. Namun demikian, mayoritas kaum muslimin belum pernah menjadi khatib Jumat apalagi khatib led, sehingga apabila ditugaskan menjadi khatib akan merasa kesulitan walaupun ditengah keluarganya.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, risalah ini disusun. Kami sediakan khutbah led ringkas yang memenuhi rukun khutbah sesuai Panduan Kaifiat Khutbah ledul Fitri berdasarkan fatwa MUI. Dengan khutbah ringkas ini, diharapkan para ayah akan menjadi khatib di keluarga masing-masing dengan mudah sekalipun selama ini belum pernah menjadi khatib. Ada 10 tema yang kami sediakan yang dapat dipilih. Teks Khutbah ada yang ringkas ada yang agak panjang, dengan menggunakan sedikit kutipan ayat, hadits dan doa yang sudah familiar

Untuk memudahkan pembaca, kami kutipkan juga fatwa MUI Nomor 28 Tahun 2020 terkait Panduan Kaifiat Takbir dan Sholat ledul Fitri saat Pandemi Covid-19, pada bab tata cara sholat led dan Rukun Khutbah led

Semoga bermanfaat

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh

Samarinda, 28 Ramadhan 1441 H

Penyusun

Enggang Community
Kalimantan Timur

Kutipan

Fatwa MUI Nomor 28 Tahun 2020 terkait Panduan Kaifiat Takbir dan Sholat Iedul Fitri saat Pandemi Covid-19

III. Panduan Kaifiat Shalat Idul Fitri Berjamaah

Kaifiat shalat Idul Fitri secara berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Sebelum shalat, disunnahkan untuk memperbanyak bacaan takbir, tahmid, dan tasbih.
2. Shalat dimulai dengan menyeru "*ash-shalâta jâmi'ah*", tanpa azan dan iqamah.
3. Memulai dengan niat shalat Idul Fitri, yang jika dilafalkan berbunyi;

أُصَلِّي سُنَّةً لِعِيدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ (مَأْمُومًا/إِمَامًا) اللَّهُ تَعَالَى

"Aku berniat shalat sunnah Idul Fitri dua rakaat (menjadi makmum/imam) karena Allah ta'ala."

4. Membaca takbiratul ihram (الله أكبر) sambil mengangkat kedua tangan.
5. Membaca doa iftitah.
6. Membaca takbir sebanyak 7 (tujuh) kali (di luar takbiratul ihram) dan di antara tiap takbir itu dianjurkan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

7. Membaca surah al-Fatihah, diteruskan membaca surah yang pendek dari Alquran.
8. Ruku', sujud, duduk di antara dua sujud, dan seterusnya hingga berdiri lagi seperti shalat biasa.

9. Pada rakaat kedua sebelum membaca al-Fatihah, disunnahkan takbir sebanyak 5 (lima) kali sambil mengangkat tangan, di luar takbir saat berdiri (*takbir qiyam*), dan di antara tiap takbir disunnahkan membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

10. Membaca Surah al-Fatihah, diteruskan membaca surah yang pendek dari Alquran.
11. Ruku', sujud, dan seterusnya hingga salam.
12. Setelah salam, disunnahkan mendengarkan khutbah Idul Fitri.

IV. Panduan Kaifiat Khutbah Idul Fitri

1. Khutbah 'Id hukumnya sunnah yang merupakan kesempurnaan shalat Idul Fitri.
2. Khutbah 'Id dilaksanakan dengan dua khutbah, dilaksanakan dengan berdiri dan di antara keduanya dipisahkan dengan duduk sejenak.
3. Khutbah pertama dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Membaca takbir sebanyak sembilan kali
 - b. Memuji Allah dengan sekurang-kurangnya membaca الحمد لله
 - c. Membaca shalawat nabi saw, antara lain dengan membaca اللهم صل على سيدنا محمد
 - d. Berwasiat tentang takwa.
 - e. Membaca ayat Al-Qur'an
4. Khutbah kedua dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Membaca takbir sebanyak tujuh kali
 - b. Memuji Allah dengan sekurang-kurangnya membaca الحمد لله
 - c. Membaca shalawat nabi saw, antara lain dengan membaca اللهم صل على سيدنا محمد
 - d. Berwasiat tentang takwa.
 - e. Mendoakan kaum muslimin

V. Ketentuan Shalat Idul Fitri Di Rumah

1. Shalat Idul Fitri yang dilaksanakan di rumah dapat dilakukan secara berjamaah dan dapat dilakukan secara sendiri (*munfarid*).
2. Jika shalat Idul Fitri dilaksanakan secara berjamaah, maka ketentuannya sebagai berikut:
 - a. Jumlah jamaah yang shalat minimal 4 orang, satu orang imam dan 3 orang makmum.
 - b. Kaifiat shalatnya mengikuti ketentuan angka III (Panduan Kaifiat Shalat Idul Fitri Berjamaah) dalam fatwa ini.
 - c. Usai shalat Id, khatib melaksanakan khutbah dengan mengikuti ketentuan angka IV dalam fatwa ini.
 - d. Jika jumlah jamaah kurang dari empat orang atau jika dalam pelaksanaan shalat jamaah di rumah tidak ada yang berkemampuan untuk khutbah, maka shalat Idul Fitri boleh dilakukan berjamaah tanpa khutbah.

3. Jika shalat Idul Fitri dilaksanakan secara sendiri (*munfarid*), maka ketentuannya sebagai berikut:
 - a. Berniat shalat Idul Fitri secara sendiri yang jika dilafalkan berbunyi;

أُصَلِّي سُنَّةً لِعِيدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ اللَّهُ تَعَالَى

- b. Dilaksanakan dengan bacaan pelan (*sirr*).
- c. Tata cara pelaksanaannya mengacu pada angka III (Panduan Kaifiat Shalat Idul Fitri Berjamaah) dalam fatwa ini.
- d. Tidak ada khutbah.

SEPULUH TEKS KHUTBAH IED RINGKAS IEDUL FITRI 1441 H

- 1. BERSAMA KELUARGA HINGGA KE SURGA**
- 2. TUJUH GOLONGAN YANG MENDAPAT NAUNGAN**
- 3. PERLOMBAAN YANG MENAKJUBKAN**
- 4. SABAR DALAM UJIAN**
- 5. LIMA SIFAT PRIBADI TAQWA**
- 6. TETAP IBADAH DI TENGAH WABAH**
- 7. SYIRIK DENGAN SEEKOR LALAT**
- 8. MENJAGA LISAN**
- 9. ISTIQAMAH SELEPAS RAMADHAN**
- 10. PAHALA YANG SELALU MENGALIR**

1. BERSAMA KELUARGA HINGGA KE SURGA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Anak istriku yang kucintai,

- Alhamdulillah rangkaian ibadah puasa, sholat tarawih, qiyamullail dan zakat fitrah telah kita tunaikan. Semoga amalan-amalan yang kita laksanakan diterima sebagai amal shalih dihadapan Allah subhaanahu wataalaa, dan menjadikan kita sebagai pribadi yang bertaqwa
- Anak istriku yang kucintai, hidayah dan petunjuk adalah milik Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaknya.
- Dalam Al Quran, ada banyak contoh keluarga yang disebutkan. Ada keluarga Nabi Luth alaihissalaam, yang istrinya ingkar kepada Allah.
- Ada keluarga Firaun, yang suaminya ingkar dan mengaku Tuhan, namun istrinya beriman dan bertaqwa.
- Ada keluarga Nabi Nuh alaihissalam, yang anaknya mendustakan kebenaran dan menolak diajak naik perahu.
- Hidayah diberikan Allah kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
- Ada juga keluarga Nabi Ibrahim alaihissalaam, yang taat dan beriman kepada Allah subhaanahu wataalaa, dan sekeluarga menjadi suri tauladan bagi ummat manusia
- Anak istriku, marilah kita bermohon kepada Allah agar Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada keluarga kita, agar kita bersama selama di dunia, dan kelak bersama juga di surgaNya Allah subhaanahu wata'alaa

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

- *Wahai Robb kami, karuniakanlah pada kami dan keturunan kami serta istri-istri kami penyejuk mata kami. Jadikanlah pula kami sebagai imam bagi orang-orang yang bertakwa*

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

.اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

2. TUJUH GOLONGAN YANG MENDAPAT NAUNGAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin yang berbahagia,

- Dalam **Hadits Riwayat Bukhori**, Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda bahwa kelak pada hari kiamat, ada tujuh golongan yang mendapat naungan Allah pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naunganNya.
- Mereka itu adalah
 1. imam yang adil,
 2. pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Tuhannya,
 3. seseorang yang hatinya bergantung di dalam masjid,
 4. dua orang saling mencintai yang bertemu dan berpisah karena Allah swt.,
 5. seorang laki-laki yang diminta (digoda) perempuan hartawan dan berparas cantik namun ia berkata “Sungguh aku takut Allah”,
 6. seorang laki-laki yang menshadaqahkan hartanya dengan sembunyi-sembunyi sampai tangan kirinya tidak tahu apa yang dishadaqahkan oleh tangan kanannya
 7. seseorang yang menyebut/ingat Allah ketika sendiri hingga kedua matanya menangis.
- Hadirin sekalian, marilah kita berdoa dan berusaha, agar Allah menggolongkan kita masuk dalam tujuh golongan di atas yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

.اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

3. PERLOMBAAN YANG MENAKJUBKAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin yang mulia,

mari kita simak sebuah kisah indah berdasar **Hadits Riwayat Muslim** ini

- *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, bahwa orang-orang fakir Muhajirin mendatangi Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam lalu berkata, “Orang-orang kaya telah memborong derajat-derajat yang tinggi dan kenikmatan yang kekal!”.*
- *Maka beliau bertanya, “Mengapa begitu?”.*
- *Mereka berkata, “Orang-orang kaya itu melakukan sholat sebagaimana kami melakukan sholat. Mereka melakukan puasa sebagaimana kami melakukan puasa. Mereka bershodaqah, tetapi kami tidak bershodaqah. Mereka memerdekakan budak, tetapi kami tidak memerdekakan budak”.*
- *Maka Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidakkah aku ajarkan sesuatu kepada kamu, dengannya kamu akan menyusul orang-orang yang telah mendahului kamu, dan dengannya kamu akan mendahului orang-orang setelah kamu, dan tidak ada seorangpun yang lebih baik dari kamu kecuali orang-orang yang melakukan seperti apa yang kamu lakukan?”.*
- *Mereka menjawab, “Ya, wahai Rasûlullâh”. Beliau bersabda, “Kamu bertasbih, bertakbir, dan bertahmid tiga puluh tiga kali setelah setiap shalat”.*
- *Kemudian orang-orang fakir Muhajirin kembali mendatangi Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam lalu berkata, “Saudara-saudara kami, orang-orang kaya, telah mendengar apa yang telah kami lakukan, lalu mereka melakukan seperti itu!”.*
- *Maka Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Itu adalah karunia Allâh yang Dia berikan kepada orang yang Dia kehendaki”.*

Setidaknya ada 3 pelajaran yang kita dapat ambil pelajaran dari kisah diatas, yaitu:

- *Pertama*, orang-orang kaya di zaman Nabi dulu, mereka menjadi manusia yang taat, dan menggunakan hartanya untuk ketaatan, bukan untuk dihamburkan ditempat hiburan. Mereka sholat dan puasa. Mereka pun bersedekah dan memerdekakan budak. Sungguh kehidupan yang penuh berkah.
- *Kedua*, Orang-orang fakir di zaman Rasulullah, mereka kekurangan, namun yang mereka khawatirkan bukanlah kemiskinan, tapi mereka takut ketinggalan amal dibanding shahabat-shahabat yang kaya. Dengan kekurangannya, mereka mengadu kepada Rasulullah bagaimana agar tidak ketinggalan amal dibanding shahabat-shahabat yang kaya.
- *Ketiga*, Ada amalan ringan namun pahalanya besar yang tak boleh kita lewatkan, yaitu bertasbih, bertakbir, dan bertahmid tiga puluh tiga kali setelah setiap shalat. Maka sibuk apapun kita, pastikan setiap selesai shalat kita melaksanakan amalan tersebut, karena pahalanya sungguh luar biasa seperti hadits diatas.

Alangkah indahnya kehidupan para shahabat dulu, baik mereka yang kaya atau yang miskin. Mereka berlomba menjadi yang terbaik bukan dihadapan manusia, tetapi di hadapan Allah semata.

Semoga kita bisa meneladaninya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

4. SABAR DALAM UJIAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin yang mulia

- Setiap kita pasti menginginkan hidup yang tenang, semua berjalan normal dan tidak ada ujian.
- Namun sebagai orang beriman, hal itu tak mungkin terjadi, karena Allah akan senantiasa menguji hamba-hambanya.
- Dalam **Quran Surat Al-Baqarah Ayat 155** Allah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

- Artinya: *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*
- Dalam ayat berikutnya disebutkan, orang-orang yang bersabar adalah mereka yang ketika mendapat musibah mereka berkata, *innaa lilaahi wa innaa ilaihi rajii'uun*. Maka mereka mendapat sholawat dari Tuhannya dan rahmat, dan merekalah orang yang mendapatkan petunjuk.
- Hal ini juga sejalan dengan hadits nabi Shollallahu alaihi wa sallam dalam riwayat Muslim yang menyebutkan:
- *Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Segala keadaan yang dialaminya sangat menakjubkan. Setiap takdir yang ditetapkan Allah bagi dirinya merupakan kebaikan.*
- *Apabila dia mengalami kebaikan, dia bersyukur, dan hal itu merupakan kebaikan baginya. Dan apabila dia tertimpa keburukan, maka dia bersabar dan hal itu merupakan kebaikan baginya.*
- Maka marilah kita tetap bersabar dalam menjalani ujian wabah covid 19 tahun ini, semoga Allah memberikan kita ganti yang lebih baik.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

5. LIMA SIFAT PRIBADI TAQWA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Anak istriku yang kucintai,

Alhamdulillah kita baru saja menyelesaikan ibadah puasa sebulan penuh dengan baik. Sebagaimana Allah sebutkan dalam Al Quran, puasa diwajibkan untuk kita semua agar kita menjadi pribadi yang bertaqwa. Namun seperti apakah gerangan sifat-sifat insan bertaqwa itu?

Dalam QS Ali Imran: 133-135 Allah menyebutkan sifat-sifat tersebut, yaitu:

- *Pertama*, dalam hidupnya gemar menginfakkan harta bendanya di jalan Allah, baik dalam keadaan sempit maupun lapang.
- *Kedua*, mampu mengendalikan serta menahan diri dari sifat amarah.
- *Ketiga*, selalu bersifat pemaaf dan tidak pendendam kepada orang lain yang berbuat salah.
- *Keempat*, tatkala terjerumus pada perbuatan keji dan dosa atau menzalimi diri sendiri, ia segera ingat kepada Allah, dan kemudian bertobat, beristighfar, memohon ampunan kepada-Nya atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukannya.
- *Kelima*, secara sadar tidak mengulang perbuatan keji dan mungkar yang pernah dilakukan.

Jika setelah Ramadhan ini sifat-sifat tersebut muncul dalam diri kita, maka mudah-mudahan puasa kita diterima Allah karena kita semakin dekat dengan pribadi bertaqwa.

Namun jika sifat-sifat tersebut jauh dari diri kita, maka marilah kita evaluasi puasa kita, jangan-jangan ada yang salah sehingga kita hanya mendapatkan lapar dan dahaga.

Akhirnya, mari kita berdoa semoga Allah menerima semua amal-amal kita. Aamiin

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

.اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

6. TETAP IBADAH DI TENGAH WABAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) اللهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.. اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ.. اللهُ أَكْبَرُ.. اللهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah..

- Alhamdulillah, dengan izin Allah kita telah dipertemukan dengan bulan suci Ramadhan. Dari awal hingga akhir. Dan kini setelah satu bulan penuh berpuasa di bulan yang penuh berkah itu kita merayakannya dengan Idul Fitri.
- Namun kita rasakan, ramadhan dan ledul Fitri kali ini terasa berbeda. Ujian wabah Covid 19 yang menimpa negeri kita dan juga diseluruh pelosok dunia, mau tak mau mengubah banyak bagian dalam kehidupan kita.
- Termasuk yang berubah adalah, bagaimana kita tetap menjaga kewajiban ibadah ditengah-tengah situasi wabah.
- Ada 2 hadits pendek dari Nabi Shollahu alaihi wa sallam yang penting dalam kita menentukan hal ini, yaitu:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

“Buatlah mudah, jangan mempersulit”. (HR. Bukhari dan Muslim).

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh mendatangkan bahaya untuk diri sendiri dan orang lain” (HR. Ibnu Majah).

- Berdasarkan hadits diatas, maka para ulama di negeri kita menganjurkan kita untuk sementara menjalankan ibadah di rumah.
- Termasuk diantara yang dianjurkan dilaksanakan dirumah dalam kondisi meluasny wabah, adalah sholat jumat.
- Disebutkan dalam Al-Bayaan fi madzhab al-Imam Asyafií, *Udzur-udzur yang membolehkan meninggalkan shalat berjama'ah itulah udzur untuk meninggalkan shalat jumát. Maka tidak wajib jumát bagi orang yang takut atas (keburukan menimpa) dirinya, atau menimpa hartanya, demikian juga orang yang kehujanan dalam perjalanannya (menunju masjid), demikian orang yang*

sedang mengurus orang sakit yang dikhawatirkan akan terlalaikan (jika ia meninggalkannya untuk shalat jumát)”

- Demikian juga Al-Mardawi berkata dalam Al-Inshoof “Dan orang yang sakit diberi udzur untuk meninggalkan shalat jumát dan shalat berjama’ah tanpa ada perselisihan. Diberi udzur pula untuk meninggalkan shalat jumát dan shalat berjama’ah bila takut muncul penyakit”
- Berdasarkan hal itulah maka ulama memberikan anjuran agar untuk sementara kita melaksanakan ibadah di rumah dalam kondisi wabah semakin meluas.
- Selain itu mari kita tetap menjaga protokoler kesehatan dalam aktifitas harian kita, antara lain mengenakan masker, menjaga social distancing, mencuci tangan dengan sabun dan mendukung para petugas medis yang berjuang di garda terdepan.

Akhirnya, mari kita berdoa semoga wabah ini segera berakhir.. Aaamiin

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ العَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر .. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

7. SYIRIK DENGAN SEEKOR LALAT

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah.

- Alhamdulillah, dengan izin Allah kita telah dipertemukan dengan bulan suci Ramadhan. Dari awal hingga akhir. Dan kini setelah satu bulan penuh berpuasa di bulan yang penuh berkah itu kita merayakannya dengan Idul Fitri.
- Hadirin sekalian, di hari yang fitri ini, kita berharap semoga Allah menerima amal-amal kita, yang dengannya dosa-dosa kita diampuni Allah. Selanjutnya, marilah kita menjaga diri kita menjauhi dosa dan perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah.
- Diantara dosa paling besar yang diperbuat seorang hamba adalah berlaku syirik kepada Allah.
- Ada sebuah hadits menarik **Riwayat Ahmad**, dimana seseorang terjerumus kedalam kesyirikan hanya gara-gara seekor nyamuk. Berikut kisahnya:
- *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,*
"Ada seseorang yang masuk surga karena seekor lalat dan ada yang masuk neraka karena seekor lalat pula."
- *Para sahabat bertanya: "Bagaimana itu bisa terjadi ya Rasulullah?"*
- *Rasul menjawab: "Ada dua orang berjalan melewati sebuah kaum yang memiliki berhala, yang mana tidak boleh seorangpun melewatinya kecuali dengan mempersembahkan sesuatu untuknya terlebih dahulu, maka mereka berkata kepada salah satu di antara kedua orang tadi: "Persembahkanlah sesuatu untuknya!" Ia menjawab: "Saya tidak mempunyai apapun yang akan saya persembahkan"*
- *Mereka berkata lagi: "Persembahkan untuknya walaupun seekor lalat!" Maka iapun mempersembahkan untuknya seekor lalat, maka mereka membiarkan ia untuk meneruskan perjalanannya, dan iapun masuk ke dalam neraka.*
- *Kemudian mereka berkata lagi kepada seseorang yang lain: "Persembahkanlah untuknya sesuatu!" Ia menjawab: "Aku tidak akan mempersembahkan sesuatu apapun untuk selain Allah, maka merekapun memenggal lehernya, dan iapun masuk ke dalam surga"*

- Hadits ini menunjukkan bahwa seseorang terkadang terjatuh dalam kesyirikan dan ia tidak menyadarinya. Syaikh Abdurrahman bin Hasan Alu Syaikh Menjelaskan, “*Dalam hadits ini terdapat peringatan keras agar tidak terjerumus dalam kesyirikan, karena manusia terkadang terjerumus dalam kesyirikan padahal ia tidak menyadarinya bahwa itu dapat memasukkan ke dalam neraka.*”
- Poin dari hadist ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut meremehkan kesyirikan dan tidak terlalu peduli dengan agama. Padahal syirik adalah perbuatan yang dilarang dan merupakan dosa besar, sebagaimana firman Allah dalam **QS An nisa 48**: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*

Akhirnya, mari kita jaga diri dan keluarga kita agar kita terjauh dari perbuatan syirik.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

8. MENJAGA LISAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah.

- Diantara wujud iman seseorang adalah menjaga lisannya dari perkara-perkara yang dilarang Allah. Lisan kita hendaknya digunakan untuk berkata yang baik, atau diam. Hal ini sesuai hadits nabi Shallallahu alaihi wa sallam dalam riwayat Bukhori Muslim:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam”

- Selanjutnya, apa saja ucapan-ucapan lisan yang dilarang dari seorang mukmin? Dalam **QS Al hujurat ayat 11 – 12**, Allah menyebutkan larangan-larangan lisan untuk orang beriman:
 - Mengolok-olok sebagian yang lain, karena bisa jadi yang diolok-olok lebih baik
 - Mencela
 - Memanggil dengan gelaran yang buruk
 - Banyak berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka itu adalah dosa.
 - Mencari-cari kesalahan orang lain
 - Menggunjing/ghibah kepada sebahagian yang lain karena yang demikian sama dengan memakan daging saudaranya yang sudah mati.
- Dalam **Hadits Riwayat Muslim**, Nabi juga bersabda
“Ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Siapakah orang muslim yang paling baik ?” Beliau menjawab, “Seseorang yang orang-orang muslim yang lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya”.
- Di zaman sekarang, menjaga lisan tidak hanya terkait dengan apa yang kita ucapkan, namun juga apa yang kita tulis, kita sharing dan kita komentari dalam

medsos kita. Alangkah banyaknya pertikaian dan pertengkaran terjadi, karena salah paham dalam menyampaikan tulisan di media social. Sesuatu yang dianggap ringan, berat akibatnya.

- Marilah kita simak sabda agung Nabi Shallallahu alaihi wa sallam dalam **Hadits Riwayat Bukhori Muslim:**
- *Sungguh seorang hamba mengucapkan satu kalimat yang mendatangkan keridhoan Allah, namun dia menganggapnya ringan, karena sebab perkataan tersebut Allah meninggikan derajatnya.*
- *Dan sungguh seorang hamba mengucapkan satu kalimat yang mendatangkan kemurkaan Allah, namun dia menganggapnya ringan, dan karena sebab perkataan tersebut dia dilemparkan ke dalam api neraka.*
- Alangkah bahanya dosa lisan, maka selayaknya kita menjaga lisan kita agar tidak terjatuh dalam dosa lisan. Demikian juga kita perhatikan adab dalam bermedia sosial, agar tidak menggelincirkan.
- Perlu juga kita pantau medsos anak-anak dan keluarga kita. Semoga Allah menjaga kita semua.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الغُفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. والله الحمد

الحمد لله رب العالمين

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ قَارَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

9. ISTIQAMAH SELEPAS RAMADHAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah.

- Alhamdulillah rangkaian ibadah puasa, sholat tarawih, qiyamullail, zakat fitrah, tilawah Quran dan berbagai ibadah lainnya telah kita tunaikan. Semoga amalan-amalan yang kita laksanakan diterima sebagai amal shalih dihadapan Allah subhaanahu wataalaa, dan menjadikan kita sebagai pribadi yang bertaqwa
- Penting kita fikirkan, bagaimana agar kita tetap istiqamah menjaga iman dan amalan-amalan kita selepas ramadhan. Karena diantara tanda suatu kebaikan diterima, adalah amal melahirkan amal-amal shalih lainnya.
- Ulama dulu berpesan, jangan jadi hamba Ramadhan, yang beribadah di bulan Ramadhan saja. Tapi jadilah hamba yang rabbaniyyiin, yang beribadah sepanjang waktu.
- Hadirin sekalian, ada 4 hal minimal yang bias kita lakukan agar kita istiqamah.
- **Pertama**, senantiasa mengingat bahwa tujuan kita adalah Allah subhaanahu wataalaa, muara kehidupan kita adalah surgaNya Allah. Tatkala kita malas, ingatlah janji Allah akan surgaNya yang disediakan untuk hamba-hambaNya yang istiqamah.
- **Kedua**, Buatlah setan bersedih dengan memaksakan diri kita beramal shalih. Jika kita malas baca Quran, segeralah berwudhu dan baca Quran. Jika kita malas sholat, segeralah bangkit memenuhi panggilan adzan. Dan seterusnya.
- **Ketiga**, berkawanlah dengan orang-orang shalih. Allah SWT berfirman dalam QS At Taubah 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu beserta orang-orang yang benar.”

Dalam **hadits Riwayat Daud dan Tirmidzi**, Nabi Shollallahu alaihi wa sallam juga bersabda, *Seseorang itu menurut agama teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.*

- **Keempat**, berdoalah kepada Allah agar diberikan keistiqamaahan, antara lain dengan doa:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.”

- Dalam **Hadits Riwayat Tirmidzi**, Ummu Salamah bertanya kepada Baginda Rasulullah, *“Wahai Rasulullah kenapa engkau lebih sering berdo’a dengan do’a, ‘Ya muqollibal quluub tsabbit qolbii ‘ala diinik*
- Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, *“Wahai Ummu Salamah, yang namanya hati manusia selalu berada di antara jari-jemari Allah. Siapa saja yang Allah kehendaki, maka Allah akan berikan keteguhan dalam iman. Namun siapa saja yang dikehendaki, Allah pun bisa menyatakannya.”*
- Setelah itu Mu’adz bin Mu’adz (yang meriwayatkan hadits ini) membacakan ayat,

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami.” (QS. Ali Imran: 8)

- Orang-orang yang istiqomah akan bergembira dengan surga yang dijanjikan Allah; tempat segala kenikmatan, sebagai balasan yang Allah berikan.
- Allah gambarkan dengan firmanNya dalam hadis qudsi, *“Sesuatu yang tidak ada satu mata pun yang pernah melihatnya, tidak ada satu telinga pun yang pernah mendengarnya dan tidak pernah terlintas sedikitpun dalam hati manusia.”* (**HR Bukhari Muslim**).

Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba yang istiqamah. Semoga kita semua dikumpulkan dalam surgaNya yang mulia. Aamiin

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الغَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

.اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

10. PAHALA YANG SELALU MENGALIR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(9x) اللهُ أَكْبَرُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.. اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ.. اللهُ أَكْبَرُ.. اللهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah.

- Tak terasa Ramadhan telah meninggalkan kita. Begitu cepatnya waktu berlalu, sebagaimana kelak juga akan berlalu umur-umur kita.
- Ketika umur kita habis, maka habis pula kesempatan kita untuk beramal shalih. Namun demikian, terdapat amalan-amalan yang pahalanya selalu mengalir, walaupun seseorang sudah meninggal
- Dalam **hadits riwayat Ibnu majah**, Nabi Shallallahu alaihi wa sallam bersabda: “Diantara pahala amal mukmin yang akan tetap mengalir setelah kematiannya adalah ilmu yang dia sebar, anak soleh yang dia tinggalkan, mushaf yang dia wariskan, masjid yang dia bangun, rumah untuk Ibnu Sabil (orang yang di perjalanan), atau sungai yang dia alirkan, sedekah hartanya yang dia keluarkan ketika masih sehat dan kuat, yang masih dimanfaatkan setelah dia meninggal.”
- Adapun dalam **Hadits Riwayat Muslim**, nabi bersabda: “Berjaga di daerah perbatasan sehari semalam, lebih baik dari pada puasa dan tahajud selama satu bulan. Apabila ia wafat dalam perang tersebut, pahala dari amalnya ini tetap mengalir, demikian juga rezekinya, dan dia aman dari fitnah.”
- Berdasarkan hadits diatas, maka amalan yang pahalanya akan tetap mengalir sekalipun seseorang sudah meninggal ada delapan:
 - ilmu yang diajarkan
 - anak soleh yang dia tinggalkan,
 - mushaf yang dia wariskan,
 - masjid yang dia bangun,
 - rumah untuk musafir
 - sungai yang dia alirkan,
 - sedekah hartanya yang dia keluarkan
 - berjihad di jalan Allah, menghadang musuh dan melindungi kaum muslimin.

Hadirin sekalian, umur kita tidak panjang, maka marilah kita tunaikan amalan-amalan diatas, agar pahalanya selalu mengalir, agar kelak timbangan kebajikan kita jauh lebih berat daripada amalan keburukan kita.

Aaamiin ya Rabbal 'aalamiin

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الغَفُورُ الرَّحِيمُ

-----duduk antara 2 khutbah -----

(7x) الله أكبر

لا اله الا الله.. الله أكبر.. الله أكبر.. والله الحمد

الحمد لله رب العالمين

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

يَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ ، أوصيكم وإيائي بتقوا الله فقد فاز المتقون

قال الله تعالى: إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ